

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKSI BIMAS
ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ANA SETIYATI MUTYA
NPM : 1941030106**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKSI BIMAS
ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**ANA SETIYATI MUTYA
NPM : 1941030106**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag
PembimbingII : Rouf Tamim, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara pada Seksi Bimas Islam. Untuk pokok permasalahan yang diangkat peneliti sebagai fokus penelitian yang kemudian menjadi sub-fokus penelitian yaitu : Bagaimanakah manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara?. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah yang dimana peneliti memaparkan implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara dengan landasan teori fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan evaluasi/pengawasan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu berdasarkan data-data valid yang diperoleh dilapangan sebagai data utama yang sumber datanya berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti dan data sekunder seperti website Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dan untuk pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber yang peneliti pilih sesuai pada bidang keahliannya yakni lima narasumber yang terdiri dari : Ketua Bimbingan masyarakat Islam, Staf Kemasjidan, Staf Pembinaan Penyuluh, Staf Keluarga Sakinah, dan Staf Kepenghuluan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara pada Seksi Bimas Islam dalam implementasi fungsi manajemen dakwah berjalan dengan baik dengan penerapan empat fungsi manajemen dakwah yakni *planning, organizing, actuating, and controlling*. Dalam implementasi atau penerapan *planning*/perencanaan sudah diterapkan dengan melakukan rapat kerja antara penyuluh PNS ataupun Non PNS diforum Pokjaluh (Kelompok Kerja Penyuluh) dalam mencapai sasaran tujuan yang diadakan setiap bulan. *Organizing*/pengorganisasian Seksi Bimas Islam dalam kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara

sudah terorganisir dengan pembagian jobdes masing-masing yang dimana didalam bidang Bimas Islam terdapat empat staf yakni Staf Kemasjidan, Staf Pembinaan Penyuluh, Staf Keluarga Sakinah, dan Staf Kepenghuluan. *Actuating*/Penggerakkan yang dilakukan Seksi Bimas Islam sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan bersama Penyuluh Agama Islam dengan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian *Controlling*/evaluasi yang dilakukan oleh Seksi Bimas Islam terhadap kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara dengan mengadakan Rakor (Rapat Koordinasi) yang dilaksanakan setiap awal bulan dengan mengumpulkan Penyuluh Agama Islam KUA (Kantor Urusan Agama) setiap kecamatan yang bertujuan untuk mencari solusi permasalahan yang timbul dan mengevaluasi kinerja yang dilakukan sebelumnya agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas kinerja Penyuluh Agama Islam.

Kata kunci : Manajemen Dakwah, Kegiatan Keagamaan



ABSTRACT

This study aims to describe the Implementation of religious activities in the Ministry of Religion of North Lampung Regency in the Islamic Community Guidance section. The main issues raised by the researcher as a research focus which later became a research sub-focus, namely: How is the management of da'wah in religious activities in the Islamic Community Guidance section at the Office of the Ministry of Religion in North Lampung Regency?. In this study the researcher used a qualitative descriptive research type with a da'wah management approach in which the researcher described the implementation of da'wah management in religious activities at the Office of the Ministry of Religion of North Lampung Regency on the basis of the theory of missionary management functions, namely planning, organizing, actuating / implementing, and evaluating / supervising.

The method used by researchers is based on valid data obtained in the field as the main data whose data sources come from interviews, observations, and documents in collecting the data needed by researchers and secondary data such as the website of the Ministry Religion of North Lampung Regency. The interviews used in this study were unstructured interviews, i.e. free interviews where the researcher did not use interview guidelines that had been systematically and completely arranged to collect the data and for the interview guidelines used only outlines of the problems to be asked. The resource persons chosen by the researchers are according to their areas of expertise, namely five resource persons consisting of: Head of Islamic Community Guidance, Mosque Staff, Extension Development Staff, Sakinah Family Staff, and Penghuluan Staff.

The result showed that religious activities at the Ministry of Religion of North Lampung Regency in the Islamic Community Guidance Section in implementing the da'wah management function went well with the implementation of the four da'wah management functions namely planning, organizing, actuating, and controlling. In the implementation or application of planning has been implemented by holding work meetings between Civil Servants and Non-Civil Servants extension workers in the Extension Working Group forum in achieving the objectives which are held every month. Organizing the Islamic Community Guidance Section in religious activities at the Office of the Ministry of Religion of north Lampung Regency has been organized with the division of each jobdes where in the field of

Islamic Community Guidance there are four staff namely Mosque Staff, Extension Guidance Staff, Sakinah Family Staff, and penghuluan Staff. Actuating carried out by the Islamic Community Guidance Section is in accordance with the targets set with the Islamic Religion Counselors with a predetermined work program. Then evaluation is carried out by the Islamic Community Guidance Section on religious activities at the office of the Ministry of Religion of North Lampung Regency by holding a coordination meeting which is held at the beginning of every month by gathering Islamic Religious Extension Offices of the Office of Religious Affairs in each sub-district which aims to find solutions to problems that arise and evaluate previous performance in order to increase and improve the performance quality of Islamic Religious Instructors.

Keywords : Da'wah Management, Religious Activities



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Setiyati Mutya
Npm : 1941030106
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKSI BIMAS ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023

Penulis,



Ana Setiyati Mutya

1941030106



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara”

Nama : Ana Setiyati Mutya

NPM : 1941030106

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002

Rouf Tamim, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara”**, disusun oleh **Ana Setiyati Mutya**, NPM: **1941030106**, Jurusan : **Manajemen Dakwah**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa / 13 Juni 2023** pukul **08.00-09-30**.

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

Ketua Sidang : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Badaruddin, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji I : **Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)

Penguji II : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping : **Rouf Tamim, M. Pd. I** (.....)

Mengetahui,

Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Siti, S.Ag., MM
311141996031002

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 110)

Sejauh ini bertahan adalah hal yang luar biasa, bekal ku memang belum cukup menghadapi kerasnya dunia tapi setidaknya aku belajar untuk terbiasa terbentur, terbentur, dan terbentuk.

(Penulis ASM)

Yang terpenting bukan siapa yang paling cepat, akan tetapi prosesnya yang patut dihargai, hasil memang manis tapi prosesnya yang akan terkenang.

(Penulis ASM)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas keridhoan Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang skripsi dapat terselesaikan. Kemudian skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang tersayang. Kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Muchlas dan Ibunda Rohyati yang telah merawat, membesarkan, mendidik, dan selalu mendukung setiap langkah perjalanan ku dalam menempuh pendidikan hingga ke bangku perguruan tinggi baik itu dukungan secara moril dan materi serta doa tulus yang dipanjatkan dalam setiap ibadahnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi Bapak dan Ibunda dan semoga kelak kita bukan saja mejadi penghuni bumi ini saja namun menjadi penghuni Syurga-Nya Allah SWT.
2. Untuk saudara kandung laki-lakiku tersayang, Ahmad Nur Fauzan, Ahmad Samroni, dan Ahmad Rohadi. Terimakasih yang senantiasa mendo'akan dan memberikan tawa dan semangat untuk keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh keluarga dan saudara yang telah memberi dukungan dan mendo'akan kelancaran perkuliahanku.
4. Dosen pembimbingku yang baik hati yaitu Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I dan Bunda Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag. Izinkan penulis menghantarkan terimakasih utukmu sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar membimbingku dengan ketulusan mengantarku mendapatkan gelar sarjana. Semoga kebahagiaanku juga merupakan kebahagiaanmu sebagai guruku yang teramat baik.
5. Untuk diriku sendiri terimakasih karena sudah bekerja keras, terimakasih untuk tidak menyerah walau sering merasa kalah, terimakasih sudah sabar menjalani proses kehidupan dan sudah berjuang sampai detik ini.
6. Almater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Ana Setiyati Mutya, lahir di Trimodadi pada tanggal 27 November 2000, anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Muchlas dan Rohyati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2016, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YP. PRABA (Pramuka Bakti) Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara selesai pada tahun 2019, dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah dimulai pada semester satu Tahun Akademik 2019/2020 .

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan intra maupun ekstra kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yaitu RABBANI (Rohani Belia Bina Islam) dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) dan penulis merupakan penerima beasiswa bidik misi atau dikenal sekarang beasiswa KIP-K (Kartu Indonesia Pintar-Kuliah) yaitu AMPIBI (Asosiasi Mahasiswa Penerima Beasiswa).

Bandar Lampung, 30 Mei 2023

Ana Setiyati Mutya
NPM. 1941030106

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara**”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada nabi suri tauladan yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak kita termasuk golongan umatnya yang mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah kelak. Aamiin

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik secara moril ataupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., M. Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin S., Ag., M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Dr. Suslina Sanjaya, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim, M., Pd. I selaku pembimbing II. Terimakasih telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pemerintah Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan bantuan Pendidikan (Bidikmisi) dari awal hingga akhir perkuliahan penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh sivitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Drs. H. Totong Sunardi, MM selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak H. Tarmizi Muslim, S.Ag., MM selaku Kepala Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara beserta jajarannya yang telah memberikan informasi yang diperlukan serta kesediaan waktunya untuk peneliti wawancara.
8. Untuk Kedua orangtua ku, Bapak Muchlas dan Ibunda Rohyati, atas do'a yang tak pernah lelah dipanjatkan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada penulis. Dan terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah usai.
9. Kakakku tersayang, Ahmad Nur Fauzan, Ahmad Samroni dan Ahmad Rohadi yang telah memberikan doa dan menyemangati penulis.
10. Katingku tersayang Asmi dan Adelia Diningsih.
11. Sahabat seperjuangan UM-PTKIN 2019 Sintiawati Ningsih.
12. Teman-teman Seperjuanganku Farikha Salis Wijayanti, Reni Astuti, Iis Liana Tari, Husna Dwiyana, Ade Siti Rofiqoh Yuliana dan teman kelas MD B angkatan 2019, serta teman-teman KKN-DR kelompok 334 yang telah memberikan do'a dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat organisasiku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaanya membantu dan memberi semangat serta doa-doa tulus yang dipanjatkan disetiap ibadah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan keilmuan pada bidang khususnya Manajemen Dakwah.

Semoga karya ini bernilai disisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023

Ana Setiyati Mutya
1941030106



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	18

BAB II MANAJEMEN DAKWAH, KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	22
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	24
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	25
B. Dakwah	27
1. Definisi Dakwah	27
2. Unsur-Unsur Dakwah	29
3. Landasan Dakwah	36
4. Tujuan Dakwah	39
C. Manajemen Dakwah	39
1. Pengertian Manajemen Dakwah	39
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	40

3.	Perencanaan (Planning)	44
4.	Pengorganisasian (Organizing)	46
5.	Pelaksanaan (Actuating)	48
6.	Pengawasan/Evaluasi (Controlling)	49
7.	Tujuan Manajemen Dakwah	51
8.	Ruang Lingkup Manajemen Dakwah	55
D.	Kegiatan Keagamaan	57
1.	Pengertian Kegiatan Keagamaan	57
2.	Fungsi Agama dalam Kehidupan	60
3.	Tujuan Agama	62

BAB III GAMBARAN UMUM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A.	Profil Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	63
1.	Sejarah Singkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	63
2.	Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS)	66
3.	Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	68
4.	Tugas Pokok dan Fungsi Bimbingan Masyarakat Islam	68
5.	Identitas dan Sekretariat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	69
6.	Nilai Budaya Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	69
7.	Letak Geografis Kabupaten Lampung Utara	71
8.	Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	72
B.	Aktivitas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	77
C.	Proses Implementasi Manajemen Dakwah (POAC) dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	81
D.	Implementasi Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara	85

BAB IV IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKSI BIMAS ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara 89

1. Analisis Implementasi Fungsi Perencanaan dalam Kegiatan Keagamaan 89

2. Analisis Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Kegiatan Keagamaan 92

3. Analisis Implementasi Fungsi Penggerakan / Pelaksanaan dalam Kegiatan Keagamaan 93

4. Analisis Implementasi Fungsi Evaluasi dalam Kegiatan Keagamaan 95

B. Proses Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara 97

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 111

B. Rekomendasi 112

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Geografis Kabupaten Lampung Utara.....	71
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Kabupaten Lampung Utara	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama Penyuluh PNS	73
Tabel 2.2 Program Kerja Bimas Islam	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Perubahan Judul

Lampiran 5 Surat Balasan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 7 Kartu Konsultasi Bimbingan Penyusunan Skripsi

Lampiran 8 Surat Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari multi tafsir dalam mempersepsikan judul dan untuk menyatukan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dalam menafsirkan judul, oleh karena itu penulis akan memberikan batasan terhadap pengertian judul skripsi. Skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.” Sebagai berikut:

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Implementasi dalam Kamus Besar Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya.²

Implementasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu pelaksanaan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melibatkan fungsi manajemen dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi peneliti akan meneliti proses pelaksanaan manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan oleh kantor kementerian agama Kabupaten Lampung Utara melalui seksi bimas Islam atau penyuluh agama.

Manajemen secara etimologis berasal dari kata bahasa inggris yaitu management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan

¹<https://m.kapanlagi.com/plus/atri-implementasi-menurut-para-ahli,beserta-tujuan-dan-tahapannya-bea9eb.html> diakses pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 16.21 WIB

² Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 38.

oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

Manajemen yang dimaksud adalah implementasi fungsi manajemen dakwah yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan. Jadi untuk memfokuskan penelitian maka yang peneliti teliti adalah fungsi manajemen dakwah pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

Dakwah secara etimologis, ulama Kaulah mengatakan bahwa kata “dakwah” berasal dari akar kata bahasa arab *da'aa*, atau menurut ulama Basrah berasal dari *masdhar da'watun*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah memanggil atau panggilan. Apabila kedua kata tersebut dibedakan, Nazaruddin mengemukakan maknanya menjadi sebagai berikut :

1. *Da'watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jempukan, dan sumpahan.
2. *Daa'in* atau *Addaa'I* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan da'aa, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya. Di dunia islam dikenal dengan sebutan dai. Mauduu'un bermakna orang yang dikenai pekerjaan *da'aa*, berarti orang yang dipanggil, diajak dan diundang.⁵

³ Al-Mu'ajm al-Wajiiiz, *Majma'ul Lughoh al-'Arrabiyyah*, huruf Nuun.

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 11.

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 21.

Menurut Quraish Shihab, mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁶

Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.⁷

Inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁸

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan.⁹ Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan.

Muhaimin dalam bukunya “Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia” menyatakan bahwa Agama adalah undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.¹⁰

Sehubungan dengan pendapat Muhaimin, Jalaludin menyatakan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai pengejawatan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa agama adalah risalah Allah yang menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun pengertian kegiatan keagamaan adalah semua

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.

⁷ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1993), 123.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 37.

⁹ Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet 2, 317.

¹⁰ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), 139.

¹¹ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), 128.

aktivitas yang berkaitan dengan agama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak.

Seksi Bimas Islam mempunyai tugas melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang penghuluhan, keluarga sakinah, pangan halal, ibadah sosial serta kemitraan umat Islam.

Kementerian Agama adalah kementerian yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang agama.¹²

Mengenai kementerian agama, diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa tugas dari kementerian adalah melaksanakan penyelenggaraan urusan tertentu dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.¹³

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara adalah instansi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung. Kantor Kementerian Agama terletak di Jalan Alamsyah RPN No. 442, Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat dijelaskan bahwa maksud dari skripsi ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk membahas secara mendalam mengenai implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada seksi bimas Islam kabupaten Lampung Utara. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pelaksanaan, dan evaluasi dalam implementasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama melalui Seksi Bimas Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk meyebarkan serta menyiarkan ajaran Islam kepada

¹² [https://kemeng.go.id/sejarah kabupaten Lampung Utara](https://kemeng.go.id/sejarah-kabupaten-lampung-utara) (diakses pada tanggal 15 September 2022) pukul 13.00 WIB.

¹³ [https://edukasi.okezone.com/pahami fungsi dari kementerian Negara Republik Indonesia](https://edukasi.okezone.com/pahami-fungsi-dari-kementerian-negara-republik-indonesia) (diakses pada tanggal 02 September 2022) pukul 10.58 WIB.

seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, apabila ajaran-ajaran Islam mencakup segala aspek kehidupan tersebut dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.¹⁴

Intensitas kegiatan dakwah pada dewasa ini berkembang sangat pesat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan melibatkan berbagai organisasi kemasyarakatan dan organisasi keagamaan yang dibentuk oleh masyarakat. Kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama umat Islam dan sebagai upaya menyemarakkan syi'ar agama Islam. Karena itu minat masyarakat mengikuti atau terlibat secara langsung dalam kegiatan keagamaan menjadi bagian penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap individu umat Islam. Karena kita sesama manusia harus saling mengingatkan dan mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Dakwah yaitu unsur penting dalam dinamika kehidupan, karena berfungsi sebagai pemandu moral perjalanan hidup umat manusia. Di tengah arus informasi dewasa ini yang semakin deras dengan segala implikasinya dakwah dapat diharapkan dapat berfungsi sebagai pengimbang, penyaring, dan pengarah.¹⁵ Pengimbang berarti dakwah harus mampu memberikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan kehidupan rohaniah. Dakwah sebagai penyaring berarti dakwah dapat diharapkan memberikan pilihan-pilihan nilai yang lebih manusiawi dan Islami dalam arus perubahan yang terjadi akibat penemuan dan penerapan berbagai teknologi modern. Dakwah sebagai pengarah berarti berfungsi untuk memberikan bimbingan dalam memahami makna hidup yang sesungguhnya. Ketiga fungsi ini sangat relevan untuk diterapkan di era informasi dan globalisasi dewasa ini.¹⁶

Setiap individu umat muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah yang terdapat dalam surah Ali 'Imran ayat 110.

¹⁴ Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 88.

¹⁵ Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradapan dengan Visi Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), 191.

¹⁶ Usman Jasad, *Dakwah & Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Ummat* (Makassar: Alaudin University Press, 2011), 54.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali ‘Imran [3]: 110)

Proses manajemen sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam proses dakwah, dakwah membutuhkan proses manajemen guna prosesnya berjalan dengan sesuai tujuan. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap, serta penghayatan dalam ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana dalam setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Bila komponen dakwah yaitu da’i, mad’u, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apa pun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin berjalan dengan baik.

Manusia adalah faktor terpenting dan dominan dalam sebuah lembaga atau organisasi yang sedang melakukan sebuah proses mewujudkan tujuan dan keinginan akan cita-citanya. Manusia jelas merupakan salah satu sumber daya dari sekian sumber daya lain yang mempunyai untuk berkembang. Kemampuan manusia untuk menjalan

proses tersebut akan mempengaruhi kualitas atau tidaknya lembaga tersebut dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan demikian peningkatan sumber daya manusia akan selalu menjadi prioritas utama pada setiap lembaga atau organisasi.

Dalam menjalankan kegiatan keagamaan, penyuluh agama sebagai penggerak dakwah. Penyuluh Agama Islam adalah Individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin atau iman didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.

Usaha penyebaran ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu usaha dakwah dalam keadaan apapun dan di manapun berada, kaum muslimin harus melaksanakannya. Maka dakwah mutlak diperlukan sebagai suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat agar tercipta individu (*kharirul bariyyah*), keluarga (*usrah*), dan masyarakat (*jama'ah*) yang menjadikannya sebagai pola fikir dan pola hidup agar tercapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat.

Melihat betapa pentingnya manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan, Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara pada Seksi Bimas Islam memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu: Pembinaan Penyuluh, Pembinaan Kemasjidan, Pembinaan Keluarga Sakinah dan Pembinaan Kepenghuluan.

Mengingat kondisi masyarakat pada era globalisasi saat ini, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi-inovasi dan strategi penyebarluasan Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi, dan akan muncul serta dilengkapi dengan obyek secara tepat. Dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi, teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan.¹⁷ Permasalahan

¹⁷ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), 7.

ini penting dicarikan solusi jika ingin menciptakan kepehaman dan keharmonisan ditengah kehidupan masyarakat yaitu dengan kegiatan keagamaan.

Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara merupakan instansi perpanjangan tangan pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan tugas umum pemerintahan dalam pengembangan pada bidang keagamaan di Kabupaten Lampung Utara. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara bervisi untuk terwujudnya masyarakat Lampung Utara yang taat beragama, rukun cerdas, mandiri dan sejahterah lahir dan batin.¹⁸ Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan, diharapkan dapat mewujudkan Lampung Utara menjadi Kabupaten yang menjadikan agama sebagai sesuatu kekuatan pendorong dalam pengembangan serta saling menghormati antar pemeluk agama dan dapat menangani problematika masyarakat.

Kegiatan keagamaan Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama yaitu antara lain:¹⁹ Pembinaan kemasjid adalah pembinaan yang dilakukan untuk mengelola masjid oleh remaja masjid, pendaftaran nomor id masjid, penentuan arah kiblat bangunan masjid, serta pengelolaan manajemen masjid. Dengan adanya pembinaan masjid maka akan memudahkan dalam memakmurkan dan mengelola masjid. Kemudian, Kegiatan Suscatin atau kursus calon pengantin ini merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada calon pengantin, dalam pembinaan kegiatannya calon pengantin dikursus terlebih dahulu, dan dibimbing atau diarahkan terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap pernikahan, dimana dalam kegiatan pembinaan ini juga dilengkapi dengan pondasi keluarga sakinah, buku dan modul perkawinan sehingga calon pengantin lebih paham mengenai bagaimana cara membangun rumah tangga yang sakinah. Kegiatan keagamaan Pembinaan kepenghuluan pada seksi Bimas Islam

¹⁸ <https://lampung.kemenag.go.id/static-43377.html> Visi Misi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara (diakses pada tanggal 08 Desember 2022) pukul 10.05 WIB.

¹⁹ Suyadi, S.Pd.I, staf pembinaan penyuluh seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Kamis, 01 Februari 2023 pukul 12.19 WIB.

Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara yaitu Pendistribusian buku nikah, dan monitoring ke KUA 23 kecamatan yang terbagi menjadi tim. Dan untuk Pembinaan dan penyuluh adalah peran yang dibutuhkan sehingga masyarakat dapat belajar dan diberi pemahaman yang baik tentang kehidupan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai argumen-argumen yang diangkat di awal. Maka peneliti menyimpulkan judul ini penting untuk diteliti untuk menjelaskan proses kegiatan di Bimas Islam lebih mendalam tentang implementasi fungsi manajemen dakwah yaitu POAC dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam. Sepengetahuan awal penulis bahwasanya kegiatan Bimas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara antara lain: Pembinaan Penyuluh, Pembinaan Kemasjid, Pembinaan Keluarga Sakinah dan Pembinaan Kepenghuluan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang implementasi manajemen dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan yang menjadi sub-fokus penelitian adalah kegiatan keagamaan Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di ambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen dakwah (POAC) dalam kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah (POAC) dalam kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Implementasi Manajemen Dakwah yaitu berdasarkan fungsinya POAC dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara dan dapat menjadi sarana studi kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terutama dalam mengembangkan teori manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Kementerian Agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini digunakan dalam menambah pengetahuan mengenai implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada seksi bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara dan sebagai salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana di jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Sebagai masukan bagi para penyuluh agama, penyeru dakwah atau da'i Kementerian Agama agar dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah khususnya Seksi Bimas Islam dalam kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan adalah penelusuran jejak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap tema atau judul besar yang akan diteliti baik penelusuran kepustakaan yang didapatkan dari jurnal, buku, tesis, atau skripsi yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan sehingga diketahui hal-hal apa saja yang sudah atau belum diteliti, serta dapat membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan

referensi yang isinya bisa dijadikan sebagai rujukan dan bahan studi banding dalam mengangkat judul skripsi ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yakni:

1. Skripsi Eko Indra Jaya, NPM : 1441030126, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.” Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid dalam bentuk Idarah (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati. Dalam hal Imarah menghidupkan masjid dalam arti meramaikan dalam kegiatan keagamaan baik bersifat wajib maupun sunnah.²⁰ Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas tentang manajemen dakwah dalam penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara melalui Seksi Bimas Islam yang dilaksanakan oleh penyuluh agama.
2. Skripsi Misbahul Anam, Npm : 1841030079, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa Bandar Lampung yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (evaluasi). Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa Bandar Lampung sudah cukup

²⁰ Skripsi Eko Indra Jaya, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2019, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus.*” (diakses pada tanggal 02 Desember 2022) pukul 13.56 WIB.

baik. Akan tetapi dalam aplikasi manajemen dakwah perlu dioptimalkan lagi agar kegiatan dapat berjalan dengan terarah dan terstruktur. Perbedaan dari penelitian diatas dan penelitian yang akan diteliti adalah, penelitian diatas lebih fokus terhadap kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti akan lebih fokus terhadap kegiatan keagamaan di Kementerian Agama melalui Seksi Bimas Islam atau Penyuluh Agama.²¹

3. Skripsi Putri Nadia, NPM : 1641030172, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.²² Dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan dakwah. Adapun persamaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan dakwah atau keagamaan di kementerian agama dengan menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya pada lokasi penelitian yakni Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.
4. Skripsi Muhammad Handika Saputra, NPM : 1441030135, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama’ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017.” Skripsi ini menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam pelayanan

²¹ Skripsi Misbahul Anam, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2022, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, “*Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung.*” (diakses pada tanggal 03 Desember 2022) pukul 15.20 WIB.

²² Skripsi Putri Nadia, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung 2020, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.*” (diakses pada tanggal 03 Desember 2022) pukul 16.02 WIB.

calon jama'ah haji diantaranya yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerak, fungsi pengawasan di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penerapan fungsi manajemen dakwah dalam fungsi penggerakkan/pelaksanaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan oleh Kantor Kementerian Agama melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam.²³

H. Metode Penelitian

Sebelum memulai penelitian seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Karena metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Agar proses penelitian dapat berjalan dengan baik dan mudah serta memperoleh hasil yang valid. Maka dalam skripsi ini peneliti menguraikan metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggali

²³ Skripsi Muhammad Handika Saputra, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *"Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama'ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017"*, (diakses pada tanggal 02 Desember 2022) pada pukul 13:48 WIB.

data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁴

Penelitian ini akan berfokus pada suatu kejadian yang terjadi dilapangan dalam kondisi sebenarnya. Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dimana data yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan suatu peristiwa atau gejala tertentu di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara melalui Seksi Bimas Islam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan hanya semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan keadaan objek dilapangan yaitu tentang bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan / pelaksanaan dan evaluasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan peristiwa sosial secara alamiah. Hal tersebut dapat diperoleh dari pertimbangan yang dilakukan periset terhadap suatu kelompok, individu, maupun keadaan sosial di lapangan.²⁶ Oleh karena itu, peneliti

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017 (Bandung:Alfabeta), 19.

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 10.

²⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, 75.

dalam hal ini akan mendeskripsikan implementasi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung oleh penulis melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Data tersebut dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan dengan lisan informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.²⁷ Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan seperti buku, jurnal, web site resmi kemenag. Dan file-file yang tersedia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, ada beberapa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan periset dengan seseorang yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang objek

²⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 125.

penelitiannya. Wawancara yang akan dilakukan periset dalam hal ini adalah jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bersifat informal. Dalam wawancara tak berstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topic umum bersama-sama partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara (pedoman wawancara). Oleh karenanya, dalam tahapan ini, periset akan mewawancarai pihak terkait yaitu Ketua Bimas Islam dan Staf Bimas Islam.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung sebagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dan disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang artinya langsung ke lembaga yang ingin di teliti dan secara tidak langsung, yakni peneliti mengamati data yang telah ada. Pengamatan yang dimaksud peneliti berupa pengamatan/catatan kejadian pelaksanaan manajemen pengumpulan data-data fungsi manajemen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, artinya adalah barang-barang tertulis. Maksud dari metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik ini merupakan data sekunder alias bukan didapat dari pihak pertama. Sedangkan data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang didapat langsung dari pihak pertama. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang.²⁹ Dengan melalui pengumpulan data menggunakan metode ini sebagai metode pendukung mengenai implementasi manajemen kegiatan keagamaan pada seksi bimas Islam. Karena data yang dihasilkan pada metode ini adalah sebagai data pendukung dari data utama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, analisis menurutnya dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu yang berkaitan dengan Implementasi fungsi manajemen dakwah (POAC) dalam kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

²⁹ Hardani, Nur Hikmah Auliya dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

telah dipahami sebelumnya. Tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara melalui Seksi Bimas Islam.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, digunakan sebagai subyek penelitian untuk hasil dari penelitian. Pada bab ini berisikan Manajemen Dakwah dan Kegiatan Keagamaan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan meliputi gambaran umum objek yang telah diteliti, visi, misinya, struktur organisasi, deskripsi implementasi

³⁰ *Ibid.*, 171.

kegiatan keagamaan pada seksi bimas Islam di kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

Bab IV Analisis Data, mengenai hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang Implementasi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara.

Bab V Penutup, berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi seluruh hasil penelitian yang telah selesai diteliti dan rekomendasi berisi mengenai rekomendasi untuk penelitian yang selanjutnya.





BAB II

MANAJEMEN DAKWAH, KEGIATAN DAKWAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methode*), dan pasar (*market*).³¹ Namun secara khusus definisi manajemen, seperti yang dikedepankan oleh G. R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, adalah “Management is a distinct process of planning, organizing, actuating, and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.”³²

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa manajemen itu mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.³³ Manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut James A. F. Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

³¹ Zainal Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 35.

³² G. R. Terry, *Principles of Management* (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 6 th Edition, 1972), 4.

³³ M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14.

- b. Buchari Zainun, manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.
- c. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan mengontrol dari human and natural resources.³⁴
- d. Mamduh M. Hanafi, bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan pengertian manajemen adalah suatu proses mengatur sumber daya yang akan digunakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan. Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat lima (5) fungsi utama manajemen dalam perusahaan, yaitu³⁵.

- a. Perencanaan (*Planning*). Pentingnya manajemen dalam perusahaan, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan. Perencanaan penting untuk menentukan secara keseluruhan tujuan perusahaan dan upaya untuk memenuhi

³⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Professional* (Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2007), 17.

³⁵ Burhanudin Gesi, "Manajemen Dan Eksekutif" 3, no. 2 (2019): 51–66, <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/articel/download/62/51..>, 56-57.

tujuan tersebut. Manajer selalu bertindak sebagai seseorang yang mencari alternatif dalam mencapai tujuan akhir, mencakup rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Tanpa perencanaan tepat dalam perusahaan yang sedang berkembang dapat membuat operasi perusahaan tidak berjalan sesuai dengan jalurnya. Penyimpangan ini bisa berakibat pada ketidak teraturan hingga kebangkrutan.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*). Dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan. Tujuannya adalah untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan yang lebih efektif dan menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan yang telah dibagi menjadi lebih efisien. Pengorganisasian secara lebih gampang dapat dilaksanakan dengan menentukan apa tugas yang dikerjakan, dan bagaimana harus dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui proses yang lebih terstruktur atau terorganisasi.
- c. Penempatan (*Staffing*) Mirip dengan *organizing*, namun penggunaannya lebih luas. Bila *organizing* telah memperhatikan manajemen SDM, maka *staffing* lebih memperhatikan sumber daya secara umum. Beberapa sumber daya tersebut diantaranya : peralatan, perlengkapan, dan inventaris yang ada pada perusahaan.
- d. Pengarahan (*Directing*). Fungsi manajemen dalam bisnis yang terakhir adalah sebagai suatu tindakan yang mengupayakan agar setiap bisnis atau kelompok mampu mencapai sasaran dan target sesuai prosedur manajerial yang sudah direncanakan. Seorang manajer akan melakukan pengarahan jikalau terjadi masalah yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- e. Pengawasan (*Controlling*) Dari serangkaian rencana dan tindakan yang telah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau *controlling*. Fungsi manajemen bisnis dalam hal ini adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja sumber daya perusahaan. Manajer secara aktif akan

melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang telah diorganisasi sebelumnya dan memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dapat dikoreksi untuk menjadi pembelajaran pada perencanaan tahap berikutnya.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, unsur manajemen merupakan bagian mutlak yang harus ada dalam manajemen, berikut ini beberapa unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M :

- a. *Man* (Manusia), manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. *Money* (Uang), perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- c. *Materials* (Bahan-bahan), materi terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana.
- d. *Machines* (Mesin), dalam kegiatan perusahaan sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Methods* (Metode), dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan

memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha.

- f. *Market* (Pasar), memasarkan produk atau barang sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku maka proses produksi barang akan berhenti artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol dalam Daryanto, ada empat belas yaitu.³⁶

- a. Pembagian Kerja (*Division of Work*), yaitu pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga output (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya.
- b. Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*), yaitu para Manager memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap Karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, Wewenang tersebut berasal dari suatu Tanggung Jawab. Oleh karena itu, Wewenang dan

³⁶ Kamaruddin Sellang, "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan," 2017, 470–72, <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87>.

Tanggung Jawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggungjawabannya.

- c. Disiplin (*Discipline*), yaitu disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.
- d. Kesatuan Komando (*Unity of Command*), yaitu berdasarkan Prinsip Kesatuan Komando, Karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberikan perintah, karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan kebingungan dan tidak fokus pada tugas yang diberikannya.
- e. Kesatuan Arah (*Unity of Direction*), karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
- f. Mengutamakan Kepentingan Organisasi diatas Kepentingan Individu (*Subordination of Individual Interests to the General Interest*), yaitu kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu seorang karyawan termasuk kepentingan individu manager itu sendiri.
- g. Kompensasi yang Adil (*Remuneration*), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya. Kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa finansial maupun non finansial.
- h. Sentralisasi (*Centralization*), yaitu seorang pemimpin atau manajer harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan disentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan

- keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan tanggung jawab yang diberikan.
- i. Rantai Skalar (*Scalar Chain*), yaitu rantai skalar adalah garis wewenang dari atas sampai ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya.
 - j. Tata Tertib (*Order*), yaitu tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.
 - k. Keadilan (*Eguity*), yaitu manager harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.
 - l. of Stabilitas Kondisi Karyawan (*Stability Tenure of Personnel*), yaitu mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam manajemen. Manager harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
 - m. Inisiatif (*Initiative*), yaitu karyawan harus diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan menjalankan perencanaan, tentunya harus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.
 - n. Semangat Kesatuan (*Esprits de Corps*), dalam prinsip '*esprits de corps*' ini, manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim.

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologis, ulama Kaulah mengatakan bahwa kata "dakwah" berasal dari akar kata bahasa arab *da'aa*, atau

menurut ulama basrah berasal dari *masdhar da'watun*, yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah memanggil atau panggilan. Apabila kedua kata tersebut dibedakan, Nazaruddin mengemukakan maknanya menjadi sebagai berikut :

- a. *Da'watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jemputan, dan sumpahan.
- b. *Daa'in* atau *Addaa'i* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan da'aa, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya. Di dunia islam dikenal dengan sebutan dai.
- c. *Mauduu'un* bermakna orang yang dikenal pekerjaan *da'aa*, berarti orang yang dipanggil, diajak dan diundang.³⁷

Menurut Quraish Shihab, mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁸

Selanjutnya akan dibahas masalah dakwah, agar keterkaitan ketiganya (organisasi, manajemen dan dakwah) dapat dipahami lebih luas lagi. Kata dakwah yang terambil dari bahasa arab dengan kata dasar (دعوة - يدعو - دع) yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong.³⁹ Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (fiil), hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, professional dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat generik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur yakni pelaku, tempat dan waktu. Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun

³⁷ Hamdani, "Strategi Da'wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat" (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen) 21.

³⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.

³⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*, ed. Publish WADE Team, Cetakan-1 (Jawa Timur: Babadan Ponorogo, 2018),.9.

yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi. Para pakar dakwah telah memberi rumusan dakwah yang berbeda antara lain :

- a. Syekh Muhammad Khidr Husain dalam kitabnya ad Dakwah *ila al Ishlah* mengatakan bahwa dakwah adalah “upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, atau melaksanakan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”.⁴⁰
- b. Ahmad Ghalwusy dalam kitabnya al Dakwah al Islamiyah mengatakan bahwa Dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia di setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para penerima pesan dakwah (khalayak).
- c. Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran. Pandangan di atas dititik beratkan pada upaya membimbing manusia-manusia yang belum memahami jalan kebenaran atau keimanan pada suatu aqidah yang benar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dirumuskan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap obyek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid*, 10.

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁴¹ Pada unsur dakwah dai yang dilaksanakan seksi Bimas Islam yaitu terdiri dari para tokoh agama, Penyuluh Agama Islam (PAI) yang berada di KUA, dan berkolaborasi dengan lembaga lain seperti lapas, sekolah dan pesantren.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : mukmin, kafir, dan munafik.⁴² Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, yaitu : *dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. Pada unsur dakwah *mad'u* yang menjadi sasaran utama dalam program kerja Bimas Islam yakni pada pembinaan kemasjidan sasaran *mad'unya* remaja masjid dan pengurus masjid. Pembinaan penyuluh sasaran *mad'unya* adalah penyuluh itu sendiri baik dilingkungan kemenag maupun di tingkat kecamatan dalam pembinaannya dilaksanakan dalam membekali para penyuluh dengan materi agama dan praktek. Kemudian pembinaan kepenghuluan sasaran *mad'unya* yakni para penghulu di tiap kecamatan agar

⁴¹ H.M.S. Nasaruddin Lathief, Op.Cit., 20.

⁴² Lihat, Al-Baqarah 2:20.

dalam pencatatan peristiwa nikah berjalan dengan baik. Terakhir pembinaan keluarga sakinah sasaran mad'unya yakni para calon pengantin dan remaja pra nikah. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu;

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah.⁴³ Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a.) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*).
Dengan demikian, seorang muslim harus selalu

⁴³ *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), 9-11.

jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.

- b.) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- c.) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan.

b. Masalah Syariah

Hukum atau syariah disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah ini yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.⁴⁴

Materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, pandangan *hujjah* atau dalil-dalil yang melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

c. Masalah *Mu'amalah*

Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah.

⁴⁴ Ismail R. Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), 305.

Ibadah dalam *mu'amalah* disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Qur'an dan al-hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
 - b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan.
 - c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.
- d. Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.⁴⁵

⁴⁵ Affandi Muchtar, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), 326.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwaha dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau duaduanya. Seperti televise, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Dalam tugas penyampaian dakwah Islamiyyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah

adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁴⁶

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-nahl: 125.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu:

- a. *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b. *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

6. *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respond an efek pada *mad'u*.

⁴⁶ Drs. H. Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Jilid I, Semarang: CV. Toha Putra, 1973, 21.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pemgetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan efek hebehavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.⁴⁷

3. Landasan Dakwah

Islam adalah satu-satunya agama yang benar, diridhoi dan diterima oleh Allah swt sekaligus merupakan agama yang sempurna, dibuktikan dengan firman Allah dalam surat al Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحُمُّ الْخَنِزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالتَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكَ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ
دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرٍ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir

⁴⁷ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), 269.

telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Maidah [5]: 3)

Kesempurnaan Islam mencakup berbagai macam aspek, dakwah pun menjadi aspek kesempurnaan Islam. Dalam dakwah, Islam mengajak manusia, menyeru manusia, memanggil manusia untuk kembali ke jalan benar, jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah. Landasan dakwah sudah begitu jelas tertuang dalam Alquran dan hadits berikut ini:

a. Alquran

Disebutkan dalam kitab Riyadhus Shalihin karya Imam Nawawi Rahimahullah pada bab ke-23, terdapat beberapa ayat Alquran yang bisa menjadi landasan dalam berdakwah, di antaranya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman,

tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 110)

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَدَابٍ بَيِّسٍ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

“Maka setelah mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang orang berbuat jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik . (QS. Al-A’raf [7]: 165)

b. Hadits

Ada beberapa hadits yang mengisyaratkan perintah untuk berdakwah, di antaranya:

Dari Abu Said al Khudri Radhiyallahu anhu katanya,

“Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, Barangsiapa di antara kalian semua melihat sesuatu kemunkaran, maka hendaklah mengubahnya dengan tangannya, jikalau tidak dapat, maka dengan lisannya, jikalau tidak dapat maka dengan hatinya. Sesungguhnya yang sedemikian itu yakni dengan hati saja adalah selemah-lemahnya keimanan.” (Riwayat Muslim)

Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu anhu, bahwa Nabi saw bersabda,

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)

4. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah, merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan manusia, begitu pula dengan tujuan dakwah. Sebab hidup bahagia didunia dan diakhirat tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdoa, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk amar ma'ruf dan nahi munkar, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang dirhidoi Allah SWT.⁴⁸
2. Tujuan Khusus Dakwah, merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangatlah luas cakupannya. Segenap aspek atau bidang kehidupan tidak ada satupun yang terlepas dari aktivitas dakwah. Maka agar usaha atau aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek tersebut.⁴⁹

C. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan istilah baru dalam ilmu manajemen. Menurut mahmuddin, manajemen dakwah adalah

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, 60.

⁴⁹ *Ibid*, 62.

suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.⁵⁰ Selain itu dalam buku yang lain Mahmuddin mengatakan manajemen dakwah sebagai satuan proses manajemen yang akan digerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Manajemen berperan sebagai rangkaian pola kerja yang teratur dan dakwah sebagai substansi yang akan diangkat.⁵¹ Sedangkan menurut M. Munir dalam bukunya yaitu manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁵²

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut, maka diambil kesimpulan bahwa manajemen dakwah adalah proses aktivitas organisasi dakwah, yang mana proses aktivitas tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien yang keseluruhan proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen ialah serangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan di antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam satu organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan. Para ahli memberikan batasan-batasan mengenai fungsi manajemen diantaranya ahli satu dengan yang lainnya.

Henry Panyol memberi pendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pemberi perintah dan pengawasan. James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert.J.R. Berpendapat bahwa fungsi manajemen ialah proses membuat perencanaan, pengorganisasian,

23. ⁵⁰ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004),

⁵¹ *Ibid*, 11.

⁵² M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 36-37.

memimpin, dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. H.B. Siswanto, fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian serta pengendalian.⁵³ Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan serta saling mendukung satu sama lain.

Dalam buku manajemen dakwah M. Munir fungsi manajemen dakwah adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan dakwah (*Takhthith*)

Merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan dalam⁵⁴ bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Secara alami perencanaan merupakan bagian dari Sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Hasyr [59] : 18).

⁵³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

⁵⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 64-65.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan maka muncul ilmu yang disebut dengan *Futuristics*.⁵⁵

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana dalam surat ash-shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتًا مَرُصُوصًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.(QS. Ash-shaff [61] : 4).

Pada pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Islam sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.⁵⁶

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan Dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan

⁵⁵ *Ibid*, 94.

⁵⁶ *Ibid*, 118.

menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Ada beberapa point dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.⁵⁷

d. Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*. Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam pengendalian selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam surat Al-Mujadilah ayat 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ
تَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ
ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun

⁵⁷ *Ibid*, 139.

mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.(QS. Al- Mujadilah [58] : 7).

Fungsi POAC sendiri dalam suatu organisasi adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya. Berikut pemaparan singkat tentang tiap bagian dari POAC:⁵⁸

3. Perencanaan (*Planning*)

Planning adalah sebuah proses dimana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi. Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan terlebih dahulu mengenal perbedaan visi, misi, nilai dasar, dan tujuan. Misi, visi, nilai dasar dan tujuan adalah titik awal dari perencanaan strategi. Keempat hal ini mengatur konteks landasan dari suatu proses dan untuk menjalankan sesuatu serta unit perencana yang tertanam dalam suatu organisasi. Perbedaan misi menggambarkan tujuan dari suatu organisasi sedangkan visi menggambarkan keinginan untuk masa depan, seringkali digambarkan dengan jelas, menggugah, singkat oleh manajemer suatu organisasi. Nilai dasar menyatakan secara filosofis komitmen yang diprioritaskan oleh manajer, sedangkan

⁵⁸ Yohanes Dhaki, “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu,” *Warta Edisi*: 50, 2016, 1–7, https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+implementasi+poac&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1680150284468&u=%23p%3DKuBVmVBH0nCJ.

tujuan adalah keinginan masa depan dari suatu organisasi yang di usahakan untuk di wujudkan. Empat karakteristik tujuan :

1. Tepat dan terukur.

Tujuan yang terukur dapat memberikan seorang manajer standar pembandingan terhadap hasil yang telah dilaksanakan.

2. Menyebutkan issue yang penting.

Untuk membangun manajer harus memilih beberapa tujuan major untuk menaksir kinerja organisasi.

3. Menantang tetapi realis.

Memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi semua karyawan, anggota organisasi untuk mengimprovisasi kinerja dalam organisasi. jika tujuan tidak realis atau terlalu mudah akan membuat putus asa dan bosan pada diri karyawan atau anggota organisasi.

4. Menetapkan dalam periode waktu tertentu yang seharusnya dapat dicapai.

Tenggat waktu dapat menyuntikkan rasa urgensi dalam pencapaian tujuan dan bertindak sebagai motivator. Namun, tidak semua tujuan memerlukan kendala waktu. Berikut ini adalah prinsip dari perencanaan:

a. Prinsip Kontribusi Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pencapaian efektif dan efisien tujuan organisasi, dalam kenyataannya, kriteria dasar untuk perumusan rencana untuk mencapai Tujuan utama perusahaan. Pencapaian tujuan selalu tergantung pada rencana dan jumlah kontribusi organisasi terhadap perencanaan.

b. Prinsip Suara dan Konsisten Premising Bangunan adalah asumsi mengenai kekuatan lingkungan seperti kondisi ekonomi dan pasar, sosial, politik, aspek hukum dan budaya, tindakan pesaing, dll Ini adalah lazim selama periode pelaksanaan rencana. Oleh karena itu, Rencana yang dibuat atas dasar tempat

sesuai, dan masa depan perusahaan tergantung pada tingkat kesehatan rencana yang mereka buat sehingga untuk menghadapi keadaan tempat.

4. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Definisi sederhana dari pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.

Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu sehingga mereka dapat mengambil keputusan dan dapat bertindak. Untuk mengatur secara efektif, prinsip-prinsip organisasi berikut dapat digunakan oleh seorang manajer. Menurut prinsip, pekerjaan seluruh perhatian harus dibagi di antara bawahan atas dasar kualifikasi, kemampuan dan keterampilan. Ini adalah melalui pembagian kerja dapat dicapai yang menghasilkan organisasi yang efektif. Pembagian kerja adalah pemecahan tugas kompleks menjadi komponen-komponennya sehingga setiap orang bertanggung jawab untuk beberapa aktivitas terbatas bukannya tugas secara keseluruhan.

Satu bawahan-satu hubungan yang superior. Setiap bawahan bertanggung jawab kepada satu manajer. Hal ini membantu dalam menghindari kesenjangan komunikasi dan kesimpangan tanggung jawab. Jika atasan yang lebih tinggi ingin memberikan perintah atau hal-hal lain kepada para bawahan yang berada beberapa tangga di bawah dalam hierarki organisasi, seyogianya hal itu dilakukan melalui atasan langsung orang yang bersangkutan. Paling tidak dengan sepengetahuan atasan langsung tersebut. Pentingnya pengorganisasian, menyebabkan timbulnya sebuah struktur organisasi, yang dianggap sebagai sebuah kerangka sebuah kerangka yang masih dapat menggabungkan usaha-usaha mereka dengan baik.

Maksud dari hal tersebut adalah dapat dihasilkannya sinergisme, yang berarti perlu adanya tindakan-tindakan untuk mengelompokkan semua kemampuan yang sesuai menjadi satu tempat dan memanfaatkan kemampuan tersebut agar dapat berguna bagi organisasi tersebut. Akan tetapi suatu pengorganisasian tidak hanya mengelompokkan sumber daya manusia saja, akan tetapi juga dengan sumber daya lainnya agar dapat efektif. Jadi pengorganisasian merupakan sebuah kasus yang dapat menimbulkan efek yang sangat baik dalam upaya menggerakkan seluruh aktivitas dan potensi yang bisa diwadahi serta sebagai pengawasan manajerial.

5. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating, dalam bahasa Indonesia artinya adalah pelaksanaan/menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership*) yang baik.

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka dari itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Actuating jelas membutuhkan adanya kematangan pribadi dan pemahaman terhadap karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan sifatnya dinamis. Maka dari itu, fungsi *actuating* ternyata jauh lebih rumit dari kelihatannya, karena harus melibatkan fungsi dari *leadership*. Premis yang terkenal pernah diungkapkan oleh Douglas Mc Gregor, bahwa seorang karyawan selalu diasumsikan negatif dan positif. Di dalam proses *actuating* ini, keberadaan *leadership* adalah sebagai pendukung. Karena *actuating* sendiri memiliki tujuan sebagai penggerak, yang nantinya akan bertujuan mengefektifkan dan mengefisienkan kerja dalam organisasi.

Implementasi *actuating* merupakan hal penting yang dipertimbangkan dalam melakukan *actuating* adalah untuk memotivasi seorang karyawan untuk melakukan sesuatu, misalnya saja:

- a. Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan,
- b. Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri,
- c. Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak,

- d. Tugas yang diberikan cukup relevan, e. Hubungan harmonis antar rekan kerja.⁵⁹

6. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Jelas sekali bahwa fungsi pengawasan yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien.

Dalam *controlling* ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- e. Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

⁵⁹ *Ibid*, 5-6.

Beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh seorang manajer yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaknya.

Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan secara tertulis maupun lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer. Pengawasan juga bisa dibedakan menurut sifat dan waktunya:

- a. *Preventive control*, adalah pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini merupakan pengawasan terbaik karena dilakukan sebelum terjadi kesalahan namun sifatnya prediktif.
- b. *Repressive control*, adalah pengawasan yang dilakukan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan, sehingga hasilnya sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Pengawasan saat proses dilakukan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.
- d. Pengawasan berkala, adalah pengawasan yang dilakukan secara berkala, misalnya perbulan, permester, dll.
- e. Pengawasan mendadak (sidak), adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaannya dilakukan dengan baik atau tidak.
- f. Pengawasan Melekat (waskat), adalah pengawasan / pengendalian yang dilakukan secara integratif mulai dari sebelum, pada saat, dan sesudah kegiatan dilakukan.

Ada beberapa dasar proses dalam pengawasan, diantaranya adalah teknik pengendalian dan sistem yang pada dasarnya sama untuk kas, prosedur kantor, moral, kualitas produk atau apa pun. Bisa diasumsikan bahwa baik rencana dan struktur organisasi yang jelas, lengkap, dan terintegrasi akan tercipta jika manajer yakin akan tugasnya. Jika manajer tidak yakin dari tugasnya atau bawahan tidak memiliki kekuatan atau tidak tahu bahwa dia memiliki kekuatan untuk melaksanakan tugasnya, akan menjadi sulit untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab.⁶⁰

7. Tujuan Manajemen Dakwah

Sebelum membuat perencanaan, maka terlebih dahulu seorang manajer harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang sebelumnya telah ditetapkan terdahulu. Tujuan yang ditetapkan tersebut harus dirumuskan secara tegas dan jelas sehingga tidak membingungkan. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan yang dirumuskan secara tegas dan jelas selain dapat merupakan landasan perencanaan, maka harus dapat menimbulkan perhatian dan minat yang lebih besar pada pihak-pihak yang bertugas mencapai tujuan tersebut.⁶¹

Tujuan (*objectives*) sama dengan sasaran (*goals*). Antara tujuan dengan sasaran mempunyai perbedaan yang gradual saja. Tujuan maknanya hasil yang umum, sedangkan sasaran berarti hasil khusus. Tujuan adalah sesuatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seseorang (G.R.Terry). sedangkan sasaran adalah sesuatu hasil (khusus) yang ingin dicapai melalui proses manajemen.⁶²

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum

⁶⁰ *Ibid*, 6-7.

⁶¹ Alex S. Nitisebito, *Manajemen: Suatu dasar dan pengantar*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), 27-28.

⁶² H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 17.

maupun secara khusus. Demikian pula halnya dengan manajemen dakwah. Adapun tujuan manajemen adalah :

1. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuann untuk melihat arah kemana suatu organisasi itu dituju.
2. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir.
3. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab social. Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan. Tujuan dapat berarti arah; haluan (jurusan); yang dituju; maksud; tuntutan (yang dituntut).⁶³

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, karena jika tidak ada tujuan yang jelas, maka organisasi tak perlu dibentuk. Tujuan dapat berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Batasan ini mengandung unsur:

- a) Apa sasaran yang akan dicapai.
- b) Berapa kadar atau jumlah yang diinginkan.
- c) Kejelasan tentang sesuatu yang akan dicapai.
- d) Arah yang dituju dari setiap usaha.⁶⁴

Guna memahami lebih jauh tentang tujuan manajemen, maka ada baiknya disimak tujuan manajemen kinerja secara khusus dan spesifik yaitu :

- a) Memperoleh peningkatan kinerja yang berkelanjutan;
- b) Bertindak sebagai daya dongkrak untuk perubahan yang lebih berorientasi kinerja;
- c) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan;

⁶³ Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 965.

⁶⁴ H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 18.

- d) Memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan kepuasan kerja dan mencapai potensi pribadi yang bermanfaat bagi individu dan organisasi;
- e) Mengembangkan hubungan yang terbuka dan konstruktif antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang berkesinambungan terkait dengan pekerjaan yang dilakukan sepanjang tahun;
- f) Menyediakan suatu kerangka kerja bagi kesepakatan sasaran yang dinyatakan dalam bentuk target dan standar kinerja sehingga suatu pemahaman bersama mengenai sasaran dan peranan yang harus dimainkan baik oleh manajer dan individu untuk meningkatkan pencapaian sasaran;
- g) Memfokuskan perhatian kepada atribut dan kompetensi yang diperlukan sehingga dapat menunjukkan kinerja yang efektif dan kepada usaha pengembangan selanjutnya;
- h) Menyediakan criteria untuk dapat melakukan pengukuran dan penilaian yang akurat dan obyektif;
- i) Berdasarkan penilaian ini memungkinkan individu dan manajer mencapai kesepakatan tentang rencana pengembangan dan metode pelaksanaannya;
- j) Menyediakan suatu kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan aspirasi serta keprihatinan mengenai pekerjaan mereka;
- k) Memberikan landasan bagi pemberian imbalan yang bersifat financial atau non financial bagi karyawan sesuai dengan kontribusi mereka.
- l) Mendemonstrasikan kepada semua orang bahwa organisasi menghargai mereka sebagai individu;
- m) Membantu dalam memberdayakan karyawan dalam memberikan ruang yang lebih luas kepada karyawan untuk mengambil alih tanggung jawab dan memegang kendali atas pekerjaan mereka;

- n) Membantu perusahaan untuk mempertahankan karyawankaryawan yang berkualitas;
- o) Mendukung inisiatif manajemen yang berkualitas secara keseluruhan.⁶⁵ Dalam Islam, manajemen bertujuan untuk mewujudkan citra kerahmatan sebagai aktualisasi fungsi kekhalifahan dalam mengayomi setiap aktifitas manusiawi. Terdapat lima dasar untuk mencapai tujuan manajemen dalam Islam tersebut yaitu:
 - a) Konsep diri;
 - b) Konsep waktu;
 - c) Konsep kerja;
 - d) Konsep orientasi masa depan;
 - e) Konsep strategi nilai.⁶⁶

Tujuan manajemen tersebut memberikan gambaran bahwa seorang menejer bersama-sama bawahan dalam mengelola suatu organisasi, harus faham tentang tujuan yang akan dicapai, guna secara bersama-sama untuk mencapainya, tentunya dilalui dengan berbagai proses kerjasama yang memadai dan dapat mendukung tercapainya tujuan bersama tersebut. Teori tujuan yang dikembangkan Latham dan Locke mengemukakan karakteristik penetapan tujuan adalah :

- a) Tujuan harus bersifat spesifik;
- b) Tujuan harus cukup menantang tetapi dapat dicapai;
- c) Tujuan dipandang adil dan masuk akal;
- d) Karyawan secara individu ikut berpartisipasi dalam penentapantujuan;
- e) Umpan balik memastikan bahwa para karyawan akan merasa bangga dan puas mendapatkan pengalaman keberhasilan mencapai suatu tujuan yang menantang dan adil;

⁶⁵ Surya Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29-31.

⁶⁶ H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda, *Manajemen Dalwam Islam*, 59.

- f) Umpan balik dipergunakan untuk mendapatkan komitmen terhadap tujuan yang lebih tinggi lagi.⁶⁷

Bagi proses dakwah, tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Tujuan dakwah harus dipahami oleh segenap pelaksana dakwah, sebab apabila mereka sampai tidak mengenal dan memahami tujuannya, tentu dapat dipastikan bahwa akan timbul berbagai kesulitan dan kekaburan arah dakwah yang dilaksanakan tersebut. Adanya kekaburan dalam memahami tujuan akan berakibat pula timbulnya kekaburan dalam menentukan kebijaksanaan dan ke tidak pastian dalam menyelenggarakan usaha-usaha dakwah.⁶⁸

Memperhatikan rumusan tujuan yang dikemukakan di atas, maka dipahami bahwa tujuan umum manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja muballigh atau manajer dakwah. Manajemen dakwah dapat digunakan untuk memperkuat strategi, nilai dan tatanan sosial keagamaan serta mengintergrasikan ajaran Islam. Manajemen dakwah dapat memungkinkan manajer dakwah mengekspresikan pandangan mereka mengenai hal-hal apa yang seharusnya mereka kerjakan, arah yang akan dituju dan bagaimana mereka seharusnya mengelola kegiatan dakwah.

8. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah

Substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan di dunia atau kesengsaraan, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan, kebajikan dan kesejahteraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah ataupun objek dakwah.

⁶⁷ *Ibid.*, 36.

⁶⁸ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 29-30.

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen sangat berpengaruh dalam pengelolaan sebuah lembaga atau organisasi dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan.⁶⁹

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan:

- a. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideologi terbaik.
- b. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
- c. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.
- d. Adanya manajemen memperkecil dampak “kejutan-kejutan” yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
- e. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.⁷⁰

79.

⁶⁹ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),

⁷⁰ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Jakarta: Restu Ilahi), 20-21.

Setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus. Demikian pula halnya dengan manajemen dakwah.⁷¹ Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan.⁷²

D. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan adalah aktivitas; usaha; pekerjaan.⁷³ Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu:⁷⁴

- a. Aspek Subjektif (pribadi manusia) Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari “pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.
- b. Aspek Objektif (doktrinair) Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku

⁷¹ *Ibid*, 25-26.

⁷² *Ibid*, 25.

⁷³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. 2, h. 317.

⁷⁴ H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Press, 1994), Cet. 5, h. 1-2.

manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”.

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain :

- a. percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.⁷⁵

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, dalam bukunya Harun Nasution yang berjudul “Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek” menyatakan bahwa Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.⁷⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta mencapai ridho Allah swt. Muhaimin dalam bukunya *Problematika Agama*

⁷⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama (perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 10-11.

⁷⁶ Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1979), h. 9.

Dalam Kehidupan Manusia menyatakan bahwa Agama adalah undang-undang Illahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.⁷⁷ Sehubungan dengan pendapat Muhaimin, Jalaludin menyatakan bahwa keagamaan adalah segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, sebagai pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa diamati.⁷⁸ Dapat disimpulkan bahwa agama adalah risalah Allah yang menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun yang dimaksud kegiatan keagamaan disini adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama yang meliputi: aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan kepada agama (Islam), (sesuia) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-rum [30] : 30).

Maksud dari ayat di atas adalah pada dasarnya setiap manusia memiliki fitrah pada diri mereka yang merupakan pemberian dan karunia dari Allah swt. Fitrah tersebut diartikan sebagai potensi jasmaniah dan akal, di mana dengan potensi tersebut manusia bisa melaksanakan amanat yang diberikan oleh Allah kepadanya. Berdasarkan ayat di atas bahwa kita harus mengikuti agama tauhid yaitu Islam agama yang lurus yang diridhoi oleh Allah swt dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam, dan janganlah condong pada agama selain Islam karena agama Islam tidak ada kebengkokan di dalamnya.

⁷⁷ Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 139.

⁷⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), h. 128.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama yang mampu meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Dimana sangatlah penting menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama untuk diri kita sendiri. Yang paling penting adalah aqidah atau iman yang merupakan pondasi ajaran Islam sehingga dapat mencegah kita dari perbuatan yang buruk. Berpegang teguh terhadap ajaran Islam karena Islam merupakan agama yang lurus dan di ridhoi oleh Allah swt dan menjadi pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Fungsi Agama dalam Kehidupan

Adapun fungsi agama dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing dalam hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan yang didapatkan sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, dimana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang mententramkan jiwa maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial akan mampu menghadapi dengan tenang.

b. Penolong dalam Kesukaran

Orang yang kurang yakin akan agamanya akan menghadapi cobaan atau kesulitan dalam hidup dengan pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada. Dengan keyakinan bahwa setiap cobaan yang menimpa dirinya merupakan ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan kesabaran karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan kemampuannya.

Selain itu, barang siapa yang mampu menghadapi ujian dengan sabar akan ditingkatkan kualitas manusia itu.

c. Penentram Batin

Jika orang yang tidak percaya akan kesabaran Tuhan tidak peduli orang itu kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya takut akan kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain, orang yang miskin apalagi, selalu merasa kurang bahkan cenderung tidak mensyukuri hidup. Lain halnya dengan orang yang beriman, orang kaya yang beriman tebal tidak akan gelisah memikirkan harta kekayaannya. Dalam ajaran Islam harta kekayaan itu merupakan titipan Allah yang didalamnya terdapat hak orang-orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu bisa diambil oleh yang Maha Berkehendak, tidak mungkin gelisah. Begitu juga dengan orang yang miskin yang beriman, batinnya akan selalu tenang karena setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah dan yang membedakan derajat manusia dimata Allah bukanlah hartanya melainkan keimanan dan ketakwaan.

d. Pengendali Moral

Setiap manusia yang beragama yang beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran Islam, akhlak amat sangat diperhatikan dan di junjung tinggi dalam Islam. Pelajaran moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam Islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk meminta dihormati. Islam mengatur hubungan orang tua dan anak dengan begitu indah. Dalam al-quran ada ayat yang berbunyi : “dan jangan kau ucapkan kepada kedua (orang tuamu) uff!!” Tidak ada ayat yang memerintahkan kepada manusia (orang tua) untuk minta dihormati kepada anak. Selain itu Islam juga mengatur semua hal yang berkaitan dengan moral mulai dari berpakaian, berperilaku, bertutur kata hubungan manusia dengan manusia lain (*hablum minannas* atau hubungan sosial). Termasuk didalamnya

harus jujur, jika seseorang berkata bohong maka dia akan disiksa oleh api neraka. Ini hanya contoh kecil peraturan Islam yang berkaitan dengan moral. Masih banyak lagi aturan Islam yang berkaitan dengan tatanan perilaku moral yang baik.⁷⁹

3. Tujuan Agama

Tujuan agama itu sendiri yaitu sebagai tatanan Tuhan yang dapat membimbing manusia yang berakal untuk berusaha mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat “kehidupan selanjutnya”. Selain itu agama juga mengajarkan para penganutnya untuk mengatur hidupnya agar mendapatkan kebahagiaan untuk dirinya maupun masyarakat sekitarnya, selain itu sebagai pembuka jalan kepada sang pencipta manusia Tuhan Yang Maha Esa ketika telah mati.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama yang mampu meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Hal ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama untuk diri kita sendiri. Paling utama yaitu aqidan atau iman yang merupakan pondasi ajaran Islam sehingga dapat mencegah diri kita dari perbuatan yang tidak baik. Ajaran Islam adalah agama yang lurus dan agama yang diridoi Allah SWT dan menjadi pedoman manusia dalam meraih kehidupan bahagia dunia akhirat.

⁷⁹ Ahmad Miftah Fathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang, Gunung Jati: 2001), 29.

⁸⁰ Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 32.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A. Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- Affandi Muchtar. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Agus Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Ahmad Miftah Fathoni. *Pengantar Studi Islam*. Semarang. Gunung Jati. 2001.
- Alex S. Nitisemito. *Manajemen : Suatu dasar dan pengantar Cet. III*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Al-Mu'ajm al-Wajiiz, *Majma'ul Lughoh al-'Arrabiyyah*, huruf Nuun.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1983.
- Drs. H. Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Jilid I. Semarang: CV. Toha Putra. 1973.
- Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve. 2002.
- G. R. Terry. *Principles of Management* Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 6 th Edition. 1972.
- H. Fuad Rumi dan Hafid Paronda, *Manajemen Dalwam Islam*, 59.
- H. M. Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT Golden Terayon Press. 1994.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 17.
- H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Cet. I*. Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996.

H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

H.M.S. Nasaruddin Lathief, Op.Cit., 20.

Hamdani. “*Strategi Da’wah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat*” (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama Di Kemenag Kab. Bireuen).

Hardani. Nur Hikmah Auliya dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 150.

Harun Nasution. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I*. Jakarta: UI Press. 1979.

Ismail R. Al-Faruqi. *Menjelajah Atlas Dunia Islam*. Bandung: Mizan. 2000.

Jalaluddin Rahmat. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika. 1982.

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001.

Juliansyah Noor. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2013.

Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Professional* Cet. 1. Jakarta: Amzah. 2007.

M. Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen* Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010.

M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.

M. Munir dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.

Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Dasar*. Jakarta: Restu Ilahi.

- Mahmudin. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi. 2004.
- Marwah Daud Ibrahim. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi: Wacana Peradapan dengan Visi Islam*. Bandung: Mizan. 1994.
- Muhaimin. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia. 1989.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 64-65.
- Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara (Online), kemenaglampura.blogspot.com diakses 01 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising. 2015.
- Soiman dan Hasnun Jauhari Ritonga. *Manajemen Prinsip dan Aplikasinya*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metho.*, 75.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.
- Sumber Data. Dokumen Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara. 01 Februari 2023.
- Surya Dharma. *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Belajar Agama (perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka. 1994.

Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Usman Jasad. *Dakwah & Komunikasi Transformatif : Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Ummat*. Makassar: Alaudin University Press. 2011.

Zainal Muchtarom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press. 1996.

_____. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2020

Jurnal

Dhaki, Yohanes. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu.” *Warta Edisi* : 50, 2016, 1–7. https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+implementasi+poac&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&t=1680150284468&u=%23p%3DKuBVmVBH0ncJ.

Gesi, Burhanudin. “Manajemen Dan Eksekutif” 3, no. 2 (2019): 51–66. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/articel/download/62/51>.

Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*. Edited by Publish WADE Team. Cetakan-1. Jawa Timur: Babadan Ponorogo, 2018.

Sellang, Kamaruddin. “Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan,” 2017, 470–72. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87>.

Online

<https://bapedda.lampungutarakab.go.id/profil-daerahgeografiskabupatenlampungutara> diakses pada tanggal 23 Februari 2023, pukul 16.09 WIB.

<https://edukasi.okezone.com> *pahami fungsi dari kementerian Negara Republik Indonesia* (diakses pada tanggal 02 September 2022) pukul 10.58 WIB.

<https://kemeng.go.id> *sejarah kabupaten Lampung Utara* (diakses pada tanggal 15 September 2022) pukul 13.00 WIB.

<https://lampung.kemenag.go.id/static-43377.html> *Visi Misi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara* (diakses pada tanggal 08 Desember 2022) pukul 10.05 WIB.

<https://m.kapanlagi.com/plus/atri-implementasi-menurut-para-ahli,beserta-tujuan-dan-tahapannya-bea9eb.html> diakses pada tanggal 02 Desember 2022 pukul 16.21 WIB.

Wawancara

Balkis, S.Ag, staf kepenghuluan seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Rabu, 01 Februari 2023 pukul 11.44 WIB.

H. Tarmizi Muslim, S.Ag., MM, ketua seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Kamis, 02 Februari 2023 pukul 10.12 WIB.

Nur Ali, S.Pd.I, staf standarisasi masjid seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Rabu, 01 Februari 2023 pukul 10.34 WIB.

Nuryamita, S.Ag, staf keluarga sakinah seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Rabu, 01 Februari 2023 pukul 11.15 WIB.

Suyadi, S.Pd.I, staf pembinaan penyuluh seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Lampung Utara diwawancarai pada Rabu, 01 Februari 2023 pukul 12.19 WIB.

Skripsi

Skripsi Eko Indra Jaya, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2019, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota*

Agung Kabupaten Tanggamus.” (diakses pada tanggal 02 Desember 2022) pukul 13.56 WIB.

Skripsi Misbahul Anam, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2022, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *“Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Syubbanul Musthofa Sukarame Bandar Lampung.”* (diakses pada tanggal 03 Desember 2022) pukul 15.20 WIB.

Skripsi Muhammad Handika Saputra, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2018, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama’ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017”*, (diakses pada tanggal 02 Desember 2022) pada pukul 13:48 WIB.

Skripsi Putri Nadia, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung 2020, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.”* (diakses pada tanggal 03 Desember 2022) pukul 16.02 WIB.

